

Kualitas Laba: Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Struktur Kepemilikan, dan *Book Tax Differences*

Teguh Erawati¹

Hadri Kusuma²

Safira Miftahul Janah³

Fuadhillah Kirana Putri⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*Correspondences: safiramifta3@gmail.com

ABSTRAK

Tidak sedikit perusahaan yang tercatat di BEI melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan melalui penyajian laba yang tidak sebenarnya, sehingga kualitas laba diragukan calon pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, struktur kepemilikan, dan *book tax differences* terhadap kualitas laba. Data yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2017-2021. Sampel penelitian sebanyak 57 perusahaan dengan 200 pengamatan yang ditemukan. Metode analisis penelitian yaitu regresi linier berganda yang mencakup metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS sebagai alat analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berdampak positif pada kualitas laba, sedangkan struktur kepemilikan dan *book tax differences* tidak memberi dampak pada kualitas laba.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set; Struktur Kepemilikan; Book Tax Differences; Kualitas Laba*

Earnings Quality: The Effect of Investment Opportunity Set (IOS), Ownership Structure, and Book Tax Differences

ABSTRACT

Not a few companies listed on the IDX carry out manipulation of financial reports by presenting false profits, so that the quality of profits is doubted by potential users of financial statements. This research aims to examine the influence of the *Investment Opportunity Set (IOS)*, ownership structure, and *book tax differences* on earnings quality. The data used is manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The research sample was 57 companies with 200 observations found. The research analysis method is multiple linear regression which includes descriptive statistical methods, classical assumption testing, and hypothesis testing using SPSS as a data analysis tool. The results of the research conducted state that the *Investment Opportunity Set (IOS)* has a positive impact on earnings quality, while ownership structure and *book tax differences* do not have an impact on earnings quality.

Keywords: *Investment Opportunity Set; Ownership Structure; Book Tax Differences; Earnings Quality*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 1
Denpasar, 30 Januari 2024
Hal. 55-66

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i01.p05

PENGUTIPAN:

Erawati, T., Kusuma, H., Janah, S. M., & Putri, F. K. (2024). Kualitas Laba: Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Struktur Kepemilikan, dan *Book Tax Differences*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), 55-66

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
14 Desember 2023
Artikel Diterima:
25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Laporan akuntansi yaitu suatu langkah akuntansi dalam tahap terakhir dimana bertujuan guna mengukur kinerja bisnis serta memberikan pemilik sumber daya cara untuk mengawasi aktivitas manajemen. Salah satu produk yang dikeluarkan perusahaan adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan data keuangan kepada entitas luar untuk membagikan informasi mengenai situasi keuangan perusahaan pada waktu tersebut (Narita & Taqwa, 2020). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 yang menyebutkan jika pelaporan keuangan mempunyai tujuan memberi tahu kreditor dan investor tentang arus kas potensial sehingga mereka dapat membuat keputusan, tujuan kedua yaitu membagikan informasi mengenai arus kas dalam memudahkan investor serta kreditor guna memperkirakan prospek arus kas bersih sebuah perusahaan.

Informasi penting di laporan keuangan salah satunya informasi terkait laba perusahaan yang dijadikan salah satu perhatian investor sebab mayoritas dari mereka akan lebih cenderung memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan besar serta memilih perusahaan dengan keuntungan yang meningkat karena profitabilitas sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Laba ialah suatu ukuran kinerja ataupun kesuksesan perusahaan yang dipakai investor serta kreditor untuk mengambil keputusan (Narita & Taqwa, 2020). Sedangkan kualitas laba ialah elemen laporan keuangan dengan menjabarkan kinerja keuangan riil perusahaan.

Kualitas laba dapat dikategorikan tinggi jika laba yang dilaporkan merupakan kondisi yang sesungguhnya dan dapat digunakan oleh yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan (Prastyatini & Yuliana, 2022). Menurut Erawati & Sari (2021) perusahaan yang mempunyai kualitas laba besar bakal melaporkan keuntungannya dengan terbuka serta menyampaikan keadaan yang sesungguhnya. Melalui keterangan kualitas laba yang tertera pada laporan keuangan investor mampu memperoleh informasi terkait kondisi sumber daya pada perusahaan pada saat itu karena seorang investor akan melakukan penilaian yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan investasi. Pada kondisi tersebut perusahaan juga akan terus berupaya untuk meningkatkan informasi mengenai laba karena calon investor sebagian besar bakal memilih tempat untuk berinvestasi pada perusahaan dengan keuntungan atau laba yang dalam kategori besar (Riswandi, 2015).

Namun, tidak sedikit perusahaan yang tercatat di BEI melakukan tindakan tidak etis yaitu memanipulasi atau melakukan rekayasa laporan keuangan pada saat kondisi perusahaannya sedang menurun. Manipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan laba yang jauh dari laba sesungguhnya menyebabkan laba yang dinyatakan tidak sesuai, hal tersebut menyebabkan laporan keuangan menyajikan laba yang bakal diragukan oleh calon investor serta pemakai laporan keuangan lainnya (Monica, 2018). Tindakan kecurangan tersebut dilakukan manajemen secara sengaja dengan melakukan salah input pada laporan keuangan guna memperdaya para calon pengguna (Ardhiansyah *et al.*, 2019).

Salah satu perusahaan *factory* atau manufaktur yang tercatat di BEI ialah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) ataupun dengan dikenal TPS Food yang mempunyai anak perusahaan PT Indo Beras Unggul (IBU) yang mengepul

beras milik petani bersubsidi lalu diproses menjadi beras premium bertujuan untuk menarik para investor. Dari kejadian tersebut saham milik PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) menurun sehingga perusahaan tersebut berusaha memperbaiki laporan keuangan tahun 2017. Pada laporan keuangan tahun 2017 ditemukan adanya manipulasi pelaporan yaitu perbedaan antara penilaian laporan akuntansi dengan laporan lain yang diperlukan oleh audit keuangan. Salah satu temuannya adalah adanya dugaan *overstatement* di beberapa rekening yaitu piutang usaha, aset tetap, dan persediaan sebesar 4 triliun, serta penjualan sekitar kurang lebih Rp 662 miliar serta EBITDA Entitas Food Rp 329 miliar (*kontan.co.id*, diakses pada 12 Juli 2023).

Kasus tersebut sama dengan kasus PT Bumi Resources Tbk, perusahaan tambang yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memanipulasi penjualan sebanyak 3 perusahaan pertambangan batubara Grup Bakrie pada Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang merugikan negara sebesar US\$ 620,49 juta. Perihal dalam kesalahan penyajian laporan keuangan yang dilansir melalui situs *Kontan.id* (2020) juga dilakukan oleh PT Timah (TINS) yang mencatat laba bersih dengan *overstatement* di laporan keuangan tahun 2018. Laba bersih semestinya disajikan yaitu Rp 132,29 miliar, tetapi manajemen PT Timah (TINS) menyajikan laba bersih senilai Rp 531,35 miliar (*detik.com*, diakses pada 12 Juli 2023).

Adanya beda pada kajian ini apabila dikomparasikan dengan kajian sebelumnya ialah pengembangan dari kajian sebelumnya yang merujuk kajian Widmasari *et al.*, (2019) yang berjudul "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba", kajian Priskanodi *et al.*, (2022) dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba", dan kajian Ashma' & Rahmawati (2019) yang berjudul "Pengaruh Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan *Konservatisme Akuntansi* Sebagai Variabel Moderasi". Dari penelitian - penelitian tersebut lalu mengombinasikan variabel (X) dari masing - masing penelitian, variabel (X) yang dipakai ialah *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Kepemilikan, serta *Book Tax Differences* dengan variabel (Y) Kualitas Laba. Kajian ini mempunyai perbedaan dengan yang terdahulu, kajian dilaksanakan pada periode tahun 2017 - 2021 dengan pengambilan sektor perusahaan manufaktur.

Diharapkan penelitian ini berguna untuk berbagai pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi kepada perusahaan, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Selain memberikan kontribusi, penelitian ini mempunyai tujuan agar bisa menyediakan informasi bagi perusahaan agar termotivasi dalam penyajian dan perbaikan kualitas laba, peneliti juga berharap penelitian bermanfaat untuk peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan topik kualitas laba supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

Investment Opportunity Set (IOS) ialah landasan yang digunakan dalam menetapkan perkembangan suatu korporasi di masa depan dikarenakan cara pandang pemilik, manajer, kreditor dan investor kepada perusahaan (Yoyong, 2020). *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat diaplikasikan dalam mengidentifikasi kategorisasi pertumbuhan suatu perusahaan, yaitu apakah perusahaan itu tergolong ke dalam perusahaan yang mengalami pertumbuhan atau perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian oleh

Indriana & Handayani (2021) menyatakan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) mempunyai sisi pandangan yang positif serta nyata pada kualitas keuntungan atau laba. Searah dengan hasil kajian Lova *et al.*, (2020) dan kajian Widmasari *et al.*, (2019) dimana *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki dampak baik pada mutu suatu laba.

H₁: *Investment Opportunity Set* (IOS) berdampak positif pada kualitas laba.

Struktur kepemilikan manajerial dianggap mampu memberi dampak terhadap majunya perusahaan dimana nantinya berdampak pada sistem kerja perusahaan salah satunya dalam memaksimalkan kualitas laba, apabila kepemilikan saham manajer mengalami peningkatan maka diharap manajer akan melakukan tindakan yang searah dengan harapan principal dikarenakan manajer terdorong dalam menambah kinerja (Wicaksono & Rahmawati, 2019). Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi kualitas keuntungan jika dilihat melalui pressure yang berasal dari pasar modal yang mendorong perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial buruk menetapkan cara untuk meningkatkan laba yang diungkapkan tidak sebanding dengan keadaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian Martinus & Kusumawati (2021) menerangkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif pada kualitas laba, perihal tersebut selaras dengan kajian Octaviani (2018) serta penelitian Silin *et al.*, (2020) dimana hasilnya yang menunjukkan kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif pada kualitas laba.

H₂: Struktur kepemilikan memiliki dampak positif pada kualitas laba

Suatu mutu keuntungan dalam suatu komparasi dapat dilakukan dengan *book tax differences* sebab pada kalkulasi keuntungan fiskal ditemukan kebebasan keuangan yang sedikit yang diperkenankan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh manajemen laba yang dapat membagikan informasi terkait dengan management discretion yang akrual. *Book tax differences* merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen pajak dalam mengefisiansikan beban pajak melalui cara memanfaatkan celah peraturan pajak. Maka, perusahaan bakal mengaplikasikan cara tersebut dalam mencapai efisiensi laba yang ingin didapatkan manajemen (Wicaksono & Rahmawati, 2019). Hasil penelitian Ashma' & Rahmawati (2019) membuktikan jika *book tax differences* memiliki dampak negatif pada kualitas laba, hasil kajian itu didukung dengan kajian Ramadhani *et al.*, (2022) dan penelitian Monica (2018) yang menyatakan *book tax differences* berdampak negatif pada kualitas laba.

H₃: *Book tax differences* berdampak negatif pada kualitas laba

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (*causative*). Penelitian kausatif ialah jenis penelitian yang diaplikasikan dalam menelaah pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Kajian ini mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (X) memberikan dampak pada variabel terikat (Y).

Metode pengambilan dan pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada peninjauan

peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Melalui website www.idx.co.id peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 193 perusahaan selama lima tahun.

Tabel 1. Prosedur Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>factory</i> yang telah terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021	193
Perusahaan manufaktur yang membukukan laporan keuangan pada periode 2017 hingga periode 2021	(53)
Perusahaan manufaktur mempunyai laporan keuangan yang komplit dan keterangan yang berkaitan dengan menaksir variabel yang berakhir 31 Desember dengan periode tahun 2017 - 2021	(35)
Laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur sampel tidak menunjukkan terdapat kerugian selama periode tahun 2017 - 2021	(33)
Perusahaan manufaktur mampu menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan rupiah (Rp) atau dollar (USD)	(15)
Total	57

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Variabel	Unit Pengukuran	Alat Ukur
Variabel Independen	<i>Investment Opportunity Set (IOS) (X1)</i>	Kesempatan berinvestasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang diputuskan oleh manajemen pada masa depan.	JA - JE + (TSB - HPS) JA Ayem & Lori (2020)
	Struktur Kepemilikan (X2)	Jumlah saham yang dimiliki manajer dari total keseluruhan saham.	JSM × 100% JSB Martinus & Kusumawati (2021)
Variabel Dependen	<i>Book Tax Differences (X3)</i>	Selisih antara besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.	<u>Beban pajak tangguhan</u> Rata - rata total aset Prabowo (2020)
	Kualitas Laba (Y)	Kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya	<u>Arus kas operasi EBIT</u> Luas <i>et al.</i> , (2021)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Keterangan :

JA = Jumlah aset

JE = Jumlah ekuitas

TSB = Total saham beredar

HPS = Harga penutupan saham

JSM = Jumlah saham yang dimiliki manajemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	200	-2,390	6,160	1,099	1,186
IOS	200	0,000	0,790	0,378	0,184
Struktur Kepemilikan	200	0,000	57,260	5,146	12,740
<i>Book Tax Differences</i>	200	-1,780	2,120	0,001	0,452
Valid N (<i>listwise</i>)	200				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji statistik deskriptif menghasilkan uji jumlah *N* sebanyak 200 data dengan kualitas laba memiliki nilai minimal -2,39 dengan nilai maksimal 6,16 serta menghasilkan rata - rata perbedaan antara 1,099 yang mengartikan bahwa besaran ukuran yang mendeskripsikan besarnya kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan yaitu sebesar 1,099 dan standar deviation sebesar 1,186. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki angka paling rendah 0,00 dan angka tertinggi senilai 0,79 dengan angka rata - rata 0,378 yang menggambarkan besaran perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan nilai standar deviation 0,184. Variabel struktur kepemilikan memiliki angka paling rendah 0,00 dan angka paling tinggi 57,26 dengan angka rata - rata 5,1458 yang menggambarkan tingkat besaran perusahaan menyediakan saham yang dipegang oleh manajer dan nilai standar deviation sebesar 12,740. Variabel *book tax differences* memiliki angka paling rendah -1,78 dan angka paling tinggi 2,12 dengan angka rata - rata 0,001 yang menggambarkan tingkat besaran *book tax differences* pada suatu perusahaan dan standar deviation 0,451.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	200
Upper Bound	0,080

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* senilai 0,080 yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IOS	0,982	1,018
Struktur Kepemilikan	0,982	1,019
<i>Book Tax Differences</i>	1,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dideskripsikan jika nilai *tolerance* dari masing - masing variabelnya mempunyai angka independent > 0,10 dan angka VIF < 10. Maka ditarik kesimpulan apabila variabel pada kajian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,152 ^a	0,023	0,008	1,181	1,959

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dideskripsikan jika pada pengujian autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin - Watson* sebesar 1,959. Apabila dibandingkan pada tabel *Durbin - Watson* yang kuantitas observasinya sebanyak 200 ($n = 200$) dengan kuantitas variabel independen 3 ($k = 3$) maka didapatkan angka tabel dl (lower) = 1,738 dan du (upper) sebesar 1,799. Dari hasil tersebut akan diperoleh angka DW lebih besar dari pada DU yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	0,197	0,029		6,768	0,000
IOS	0,042	0,021	0,139	1,975	0,050
Struktur Kepemilikan	0,001	0,001	0,042	0,595	0,553
<i>Book Tax Differences</i>	0,061	0,035	0,122	1,731	0,085

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat deskripsikan bahwa uji heteroskedastisitas masing - masing variabel independent menghasilkan angka signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat diartikan jika pada pengujian ini variabel independent terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,376 ^a	0,142	0,129	0,369

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat dideskripsikan jika angka R sebesar 0,376 dan angka R square 0,142 kemudian angka *Adjusted R square* sebesar 0,129. Berdasarkan angka yang dihasilkan dapat diartikan jika pengaruh variabel independent dalam kajian ini mampu mendeskripsikan variabel dependennya sebesar 12,9% dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel diluar kajian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Fit Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	4,402	3	1,467	10,781	0,000 ^b
<i>Residual</i>	26,677	196	0,136		
Total	31,080	199			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil uji F yang mempunyai angka F senilai 10,781 dan probabilitas signifikansi senilai 0,000 yang dapat dideskripsikan arti bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05). Maka dari nilai yang dihasilkan dapat dideskripsikan bahwa variabel independent pada kajian ini memiliki pengaruh.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Hasil
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std.	Beta			
1 (Constant)	1,244	0,271		4,593	0,000	
IOS	0,199	0,035	0,378	5,675	0,000	Terdukung
Struktur kepemilikan	-0,002	0,050	-0,003	-0,043	0,965	Tidak terdukung
<i>Book tax differences</i>	0,079	0,166	0,032	0,476	0,635	Tidak terdukung

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 10 uji T menghasilkan nilai signifikan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) senilai $0,001 < 0,05$ dengan angka *t* sebesar 5,675, lalu nilai *B* menunjukkan angka 0,378. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Investment Opportunity Set* (IOS) memberikan dampak positif terhadap kualitas laba terdukung. Hipotesis kedua, telah diperoleh angka signifikansi senilai $0,965 > 0,05$ dengan angka *t* senilai -0,043 lalu nilai *B* menunjukkan angka -0,002 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan struktur kepemilikan memberi dampak positif terhadap kualitas laba tidak terdukung karena struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga, telah diperoleh angka signifikansi senilai $0,635 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan dengan angka *t* senilai 0,476 lalu nilai *B* menunjukkan angka 0,79. Dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis ketiga yang menyatakan *book tax differences* memberi dampak negatif terhadap kualitas laba belum terdukung.

Berdasarkan Tabel 10 pada uji T menghasilkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,000. Jika *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi, maka makin tinggi juga kualitas laba. *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan nilai kemungkinan perusahaan serta banyaknya aset yang dapat digunakan untuk berkembang di masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai ukuran *Investment Opportunity Set* (IOS) besar cenderung bakal mengalami perkembangan yang tinggi di masa mendatang. Tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyediakan kesempatan berinvestasi bagi investor. Bagi banyak perusahaan tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) yang baik perlu dipertahankan karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata para investor. Perihal itu selaras dengan teori sinyal yang mendeskripsikan jika terdapat informasi yang disampaikan dari bagian manajemen ke bagian eksternal yang dapat membagiakan informasi kepada bagian eksternal dalam mengambil keputusan (Andalawestyas & Ariyanti, 2019). Penyajian laporan keuntungan yang bermutu akan membagikan informasi yang positif dan memadai bagi pihak eksternal (Ashma' & Rahmawati, 2019). Jika nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) makin tinggi maka investor yang tertarik juga makin banyak guna melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut, sama dengan semakin tinggi nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) sehingga semakin tinggi kualitas keuntungan yang diperoleh karena dipengaruhi respon investor. Hasil tersebut searah dengan penelitian yang diteliti oleh

Indriana & Handayani (2021), Aningrum & Muslim (2021), Rianto & Murtiani (2019), dan Patiware *et al.*, (2021) yang menjelaskan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) berdampak positif pada kualitas laba dan signifikan.

Menurut Tabel 10 pada uji T memperlihatkan jika struktur kepemilikan tidak berdampak pada kualitas laba dengan signifikansi 0,965. Struktur kepemilikan khususnya kepemilikan manajerial belum sanggup memberi kontribusi yang cukup pada kualitas laba suatu perusahaan. Hal tersebut karena masih dalam angka kecil proporsi kepemilikan saham perusahaan di Indonesia yang hanya teusat pada satu kelompok saja. Selain itu, masih dalam ukuran sedikit kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur akibatnya tidak ada dampak dari kepemilikan manajerial pada kualitas laba. Faktor yang lain yang dirasa menjadi penyebab kepemilikan manajerial tidak berdampak pada kualitas laba dikarenakan perusahaan – perusahaan yang ada di BEI lebih banyak dimiliki oleh kepemilikan keluarga serta kepemilikan manajerial cenderung akan sedikit. Hasil ini sejalan dengan kajian yang diteliti oleh Fitri *et al.*, (2019), Dahlia (2018), Mergia *et al.*, (2021), dan Dewi & Fachrurrozie, (2021) yang mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berdampak pada kualitas laba.

Menurut Tabel 10 pada uji T mejelaskan jika struktur kepemilikan tidak berdampak pada kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,635. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai laba keuangan yang lebih kecil maupun lebih besar dengan laba fiskal tidak menentu mempunyai kualitas laba dengan tingkat rendah maupun tinggi. Hasil tersebut searah dengan penelitian yang diteliti oleh Pakpahan & Prabowo (2017), Wicaksono & Rahmawati (2019), Hasna & Aris (2022), dan Rosalim (2022) yang mengungkapkan bahwa *book tax differences* tidak berdampak pada kualitas laba.

KESIMPULAN

Dilihat dari pembahasan pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), struktur kepemilikan, dan *book tax differences* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021, maka ditarik kesimpulan *Investment Opportunity Set* (IOS) berdampak positif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti jika nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) makin tinggi maka akan menjadikan kualitas laba tinggi dikarenakan peningkatan laba perusahaan akan menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang baik, sehingga semakin tinggi peluang perusahaan untuk tumbuh maka akan menaikkan laba dan kualitas laba yang diperoleh meningkat.

Struktur kepemilikan tidak berdampak pada kualitas laba sehingga tinggi rendahnya struktur kepemilikan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba disebabkan kemakmuran dari manajer tidak mengalami perubahan meskipun kualitas laba rendah atau tinggi. *Book tax differences* tidak berdampak pada kualitas laba sehingga tinggi rendahnya struktur kepemilikan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba sebab perusahaan yang memiliki laba akuntansi yang lebih kecil maupun lebih besar dengan laba fiskal tidak menentu memiliki kualitas laba dengan tingkat rendah maupun tinggi.

REFERENSI

- Andalawestyas, M., & Ariyanti, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 154–163.
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.24036/Wra.V8i2.111845>
- Ardhiansyah, A. S., Kusuma, H., & Sa'dani, O. S. (2019). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V6i1.1375>
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/Rab.030246>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/Jiah.V10i2.25438>
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, Xii(7), 1–6.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Beaj Business And Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Beaj*, 1(1), 1–13.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94.
- Fitri, K. A., Puspa, D. F., Darmayanti, Y., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2009-2011). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 37–48. <https://doi.org/10.37301/Jkaa.V14i1.7>
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 374–380.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Lova, M., Lusiana, & Salim, E. (2020). Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Dengan

- Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 5(1), 34-39. <https://doi.org/10.35134/Jbeupiyptk.V5i1.106>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 2(2), 155-167. <https://doi.org/10.53682/Jaim.V2i2.1459>
- Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks Lq-45. *Jurnalku*, 1(4), 294-311. <https://doi.org/10.54957/Jurnalku.V1i4.58>
- Mergia, R., Sulisty, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.21067/Jrma.V9i1.5471>
- Monica, J. (2018). Pengaruh Book Tax Differences, Earning Persistence, Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Kwik Kian Gie School Business*.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250-2262. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i1.210>
- Octaviani, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). In *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.33795/J-Adbis.V12i1.69>
- Pakpahan, W. R., & Prabowo, T. J. W. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Of Accounting*, 6(4), 1-13.
- Patiware, A., Mus, A. M., & Kanji, L. (2021). Seiko : Journal Of Management & Business Pengaruh Struktur Modal Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 4(2), 350-358. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.34.555>
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Institusi Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 12-29.
- Prastyatini, S. L., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi. 20(1), 105-123.
- Priskanodi, J., Trisnangsih, S., & Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. 1, 200-209.
- Ramadhani, I. H., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan

- Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.* 1(1), 336–354.
- Rianto, & Murtiani, D. N. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 65–83.
- Riswandi, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 210–223. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V2i2.16>
- Rosalim, H. V. (2022). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Book-Tax Differences, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terindeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia.* 7(6), 847–860.
- Silin, S., Purwanto, N., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.V6i1.4213>
- Wicaksono, A. S., & Rahmawati, I. P. (2019). Pengaruh Kecakapan Manajerial , Good Corporate Governance Dan Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Madani*, 07(2), 161–179.
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.* 77–93.
- Yoyong, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 5(3), 363–373.